

# **SKRIPSI**

## **PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR**

**RISKI AMALIA ODE**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# **SKRIPSI**

## **PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

**RISKI AMALIA ODE  
A31113038**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# SKRIPSI

## PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR

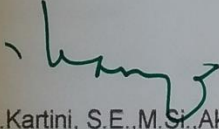
disusun dan diajukan oleh

**RISKI AMALIA ODE**  
**A31113038**

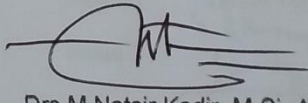
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 30 Agustus 2017

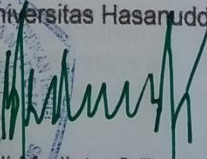
Pembimbing I

  
Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19650305 1992032001

Pembimbing II

  
Drs. M. Natsir Kadir, M.Si., Ak., CA  
NIP 19530812 1987031001

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19650925 1990022001



# SKRIPSI

## SKRIPSI

### PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

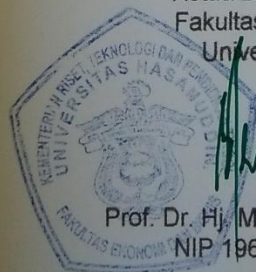
**RISKI AMALIA ODE**  
**A31113038**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, **05 Oktober 2017** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. H. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA.	Ketua	1
2. Drs. M. Natsir Kadir, Ak., M.Si., CA.	Sekretaris	2
3. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA.	Anggota	3
4. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA.	Anggota	4
5. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.	Anggota	5

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19650925 199002 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Riski Amalia Ode

NIM : A31113038

departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,

Riski Amalia Ode

## PRAKATA



### ***Assalamu Alaikum Wr, Wb***

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah – Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Peneliti yakin dan percaya bahwa jika ada kesulitan maka didalamnya terdapat dua kemudahan, jika ada kemauan maka didalamnya terdapat banyak jalan menuju kesuksesan. Melalui kerja yang maksimal dengan segenap kemampuan, pikiran, waktu dan tenaga serta berbagai hambatan, cobaan, dan godaan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Peneliti telah mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi lepas dari semuanya itu, tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan ketidak – sempurnaan, namun inilah hasil maksimal yang dapat peneliti berikan.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Laode Indo, S.Sos dan Ibunda Enny tersayang atas segala pengorbanan, doa, dan motivasi yang telah diberikan. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., MS, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Haerani, S.E., M.Si., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Departemen Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak., CA, selaku Sekretaris Departemen Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing I dan bapak Drs. M.Natsir Kadir, M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. H. Arifuddin, S.E., AK., M.Si., CA, bapak Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., CA, dan bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si selaku penguji.
7. Bapak Drs. H. Kastumuni Harto, M.Si., Ak., CPA., CA., selaku penasehat akademik peneliti yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga selesai.
8. Seluruh Dosen dan Staf pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
9. Pimpinan dan karyawan PT. Bank Sulselbar di Makassar yang telah bersedia menerima dan memberikan data kepada peneliti.
10. Kepada Muhammad Fachmi Halim, S.E sebagai seseorang yang teristimewa. Terima kasih telah bersedia membantu dan memotivasi peneliti hingga saat ini masih setia mendampingi. Semoga kita sukses bersama

dalam cita – cita dan tetap berusaha sebab tiada usaha yang mengkhianati hasil.

11. Kepada saudari – saudariku Milawati Ode, S.Kel.,M.Si dan Fatmawati Ode, S.E sebagai tim suporter terheboh. Terima kasih telah memberikan semangat dan dorongan untuk terus menyelesaikan studi peneliti.
12. Kepada Sahabat Cuyems yang lebih dari sekedar teman dan telah berjuang bersama sedari maba hingga menjadi alumni. Nurul Widyastuti(Mba Tuts), Salsabila(Jal), Aldilla Gea Azuari(Gea), Dewi Mustiasanti(Budew), Muchlisanti Muslimin(Lisa), Riska Wulansari(Rispar), Fitri Rahmawati(Piti), Salmia Nurfadillah(Salmia), Ulfa Ramadhani(Ulpes) dan Nursatri Ausisari(Ausi). *“We Made It Sista”*.
13. Kepada teman – teman angkatan 2013 Akuntansi Universitas Hasanuddin *Bonafide Squad* terima kasih untuk semua warna – warni selama dikampus merah.
14. Kepada teman – teman PERBAKIN Universitas Hasanuddin XXVI yang telah memberikan semangat berorganisasi, solidaritas dan pengalaman tambur yang teringat sepanjang masa. Kita saudara, karena kita bukan sekedar kata – kata.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi semua pihak, utamanya bagi penyusun dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

*Wassalamualaikum Wr, Wb.*

Makassar, 05 Oktober 2017

**Peneliti**



## **ABSTRAK**

### **Peran Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Sulselbar Makassar**

#### ***The Role of Internal Audit of Good Corporate Governance at PT. Bank Sulselbar Makassar***

Riski Amalia Ode  
Kartini  
Natsir Kadir

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan internal audit terhadap *good corporate governance* Pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Internal Auditor pada PT. Bank Sulselbar di Makassar telah dilakukan secara memadai, hal ini didukung oleh tingkat independensi internal audit sudah dilakukan dengan baik, dan selain itu kemampuan profesional, lingkungan pekerjaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sudah dilakukan secara baik. Hasil analisis mengenai *good corporate governance* (GCG) pada PT. Bank Sulselbar di Makassar yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan perbankan sudah terwujud, karena dalam tata kelola perusahaan sudah didukung oleh adanya transparansi, kemandirian, akuntabilitas, keterbukaan dan pertanggung – jawaban.

**Kata Kunci :** Internal Audit, *Good Corporate Governance*, Auditor Internal

*The purpose of this research is to find out how far the role of internal audit towards good corporate governance in PT. Bank Sulselbar in Makassar. The methods of analysis used in this research is a descriptive analysis. The result of this research is the implementation of internal audit that conducted by Internal Auditor of PT. Bank Sulselbar in Makassar has performed adequately, this thing is supported by independent level of internal audit has performed good and moreover professional capability, work environment and the implementation of inspection have done properly. The analysis result regarding corporate governance (GCG) towards PT. Bank Sulselbar in Makassar indicate that the implementation of banking corporate governance is already exist since in corporate governance has already supported by transparency, independency, accountability, openness and responsibility.*

**Key Words:** Internal Audit, *Good Corporate Governance*, Internal Auditor

# DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan.....	vi
Pernyataan Keaslian.....	v
Prakata .....	vi
Abstrak .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> .....	8
2.1.2 Audit Internal .....	10
2.1.2.1 Pengertian Audit Internal.....	10
2.1.2.2 Tujuan Audit Internal .....	12
2.1.2.3 Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal.....	14
2.1.2.4 Peran Audit Internal .....	16
2.1.2.5 Tanggungjawab Departemen Audit Internal .....	17
2.1.2.6 Standar Profesional Audit Internal.....	18
2.1.2.7 Laporan Audit Internal.....	20
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	22
2.1.3.1 Pengertian (GCG) .....	22

2.1.3.2 Prinsip – prinsip (GCG) .....	23
2.1.3.3 Tujuan (GCG) .....	29
2.1.3.4 Manfaat (GCG) .....	30
2.2 Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	34
3.2 Kehadiran Peneliti .....	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.4 Populasi dan Sampel.....	35
3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	35
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.8 Metode Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL ANALISIS .....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Sulselbar.....	41
4.1.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan .....	43
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar .....	44
4.1.4 Unit Audit Internal.....	45
4.1.5 Profile Kepala Satuan Kerja Audit Internal.....	46
4.1.6 Jumlah Pegawai Audit Internal .....	46
4.1.7 Wewenang Grup Audit Intern dan Anti Fraud .....	46
4.1.8 Tugas dan Tanggungjawab Grup Audit Intern dan Anti Fraud ...	47
4.2 Deskripsi Profil Responden.....	48
4.3 Analisis Persepsi Responden atas Pelaksanaan Audit Internal pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	52
4.3.1 Independensi Audit Internal.....	52
4.3.2 Kemampuan Profesional .....	55
4.3.3 Lingkup Pekerjaan.....	58
4.3.4 Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan.....	60
4.4 Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	62
4.4.1 <i>Compliance Test</i> .....	63

4.4.2	<i>Internal Business Consulting</i> .....	64
4.5	<i>Analisis Good Corporate Governance</i> .....	66
4.5.1	Analisis Unit Kerja Divisi Keuangan Mengenai GCG .....	67
4.5.1.1	Persepsi Responden Mengenai Prinsip Transparansi .....	67
4.5.1.2	Persepsi Responden Mengenai Prinsip Kemandirian .....	69
4.5.1.3	Persepsi Responden Mengenai Prinsip Akuntabilitas .....	70
4.5.1.4	Persepsi Responden Mengenai Prinsip Keterbukaan .....	72
4.5.1.5	Persepsi Responden Mengenai Prinsip Pertanggungjawaban .....	74
4.5.2	Analisis Unit Kerja Divisi SDM Mengenai GCG .....	76
4.5.2.1	Persepsi Responden Mengenai Prinsip Transparansi .....	76
4.5.2.2	Persepsi Responden Mengenai Prinsip Kemandirian .....	78
4.5.2.3	Persepsi Responden Mengenai Prinsip Akuntabilitas .....	79
4.5.2.4	Persepsi Responden Mengenai Prinsip Keterbukaan .....	81
4.5.2.5	Persepsi Responden Mengenai Prinsip Pertanggungjawaban .....	83
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>86</b>
5.1	Kesimpulan .....	86
5.2	Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
3.1 Indikator Dan Skala Pengukuran .....	37
4.1 Profil Respoden.....	49
4.2 Hasil Persepsi Responden Mengenai Independensi dalam Pelaksanaan Audit Internal pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	53
4.3 Hasil Persepsi Responden Mengenai Kemampuan Profesional Audit Internal pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	56
4.4 Hasil Persepsi Responden Mengenai Lingkup Pekerjaan Audit Internal pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	58
4.5 Hasil Persepsi Responden mengenai Kegiatan Pemeriksaan Internal pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	60
4.6 Hasil Penilaian Audit Internal pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	61
4.7 Persepsi Responden mengenai <i>Compliance Test</i> pada PT. Bank Sulselbar di Makassar.....	63
4.8 Persepsi Responden mengenai <i>Internal Business Consulting</i> pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	64
4.9 Hasil Penilaian Mengenai Peran Audit Internal dalam Meningkatkan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	66
4.10 Persepsi Responden mengenai Prinsip Transparansi dalam Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	67
4.11 Persepsi Responden mengenai Prinsip Kemandirian dalam Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	69
4.12 Persepsi Responden mengenai Prinsip Akuntabilitas dalam Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	70
4.13 Persepsi Responden mengenai Prinsip Keterbukaan dalam Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	72
4.14 Persepsi Responden mengenai Prinsip Pertanggungjawaban dalam Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	74
4.15 Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar.....	75

4.16	Persepsi Responden mengenai Prinsip Transparansi dan Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	77
4.17	Persepsi Responden mengenai Prinsip Kemandirian dalam Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	78
4.18	Persepsi Responden mengenai Prinsip Akuntabilitas dalam Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	80
4.19	Persepsi Responden mengenai Prinsip Keterbukaan dalam Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	81
4.20	Persepsi Responden mengenai Prinsip Pertanggungjawaban dalam Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	83
4.21	Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	33
4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata.....	93
2 Kuesioner .....	95
3 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Mengenai Audit Internal pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	102
4 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Mengenai Peran Audit Internal dalam Meningkatkan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	103
5 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Unit Kerja Divisi Keuangan Mengenai Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	104
6 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Unit Kerja Divisi SDM Mengenai Pelaksanaan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	105
7 Hasil Olahan Data SPSS .....	106
8 Hasil Olahan Data SPSS Unit Kerja Divisi Keuangan Mengenai GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	113
9 Hasil Olahan Data SPSS Unit Kerja SDM Mengenai GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar .....	118



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, konsep *good corporate governance* ini mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1997, yaitu saat krisis ekonomi melanda kawasan ini. Dampak dari krisis tersebut menunjukkan banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan, salah satu penyebabnya adalah karena pertumbuhan yang dicapai selama ini tidak dibangun di atas landasan yang kokoh sesuai prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. *Good corporate governance* (GCG) merupakan suatu struktur yang diterapkan agar perusahaan dapat semakin berkembang dan terus meningkatkan kinerja dengan didasari oleh perundang – undangan dan nilai – nilai etika.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai, masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance* secara berkesinambungan sehingga berpotensi memicu terjadinya krisis keuangan. Diperlukan penerapan *good corporate governance* secara baik dan berkelanjutan pada perusahaan di Indonesia, pasalnya hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, keseimbangan kerja, serta pemahaman menyeluruh dari manajemen perusahaan. Lebih dari itu, penerapannya dapat membuat perusahaan melakukan manajemennya secara handal, memitigasi risiko, menjaga standar kualitas produk, meningkatkan akses permodalan, dan membuat perusahaan lebih efisien. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih transparan sehingga memberikan kepercayaan diri bagi investor untuk bisa menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Untuk dapat terus maju, PT. Bank Sulselbar harus mampu beradaptasi dengan setiap perubahan yang timbul. Perubahan yang dihadapi oleh bank dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya tersebut, menuntut bank untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan secara profesional dan konsisten. Hal ini menjadi motivasi bank untuk selalu berusaha melaksanakan *good corporate governance* perusahaan yang baik pada setiap proses yang ada.

Atas dasar tersebut, bank telah berupaya menjadikan prinsip – prinsip *good corporate governance* perusahaan yang baik sebagai salah satu pilar utama dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya. Seluruh komitmen tersebut dilaksanakan semata – mata agar bank dapat selalu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan seperti nasabah, investor, pemegang saham, masyarakat umum serta insan Bank Sulselbar atas seluruh kepercayaan yang telah diberikan kepada bank.

Dalam rangka penerapan praktik *good corporate governance*, bank bertekad untuk menjadikan prinsip *good corporate governance* yang sejalan dengan ketentuan sebagai landasan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini sesuai dengan keinginan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berupaya untuk meningkatkan praktik tata kelola (*good corporate governance*) yang baik oleh perbankan sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Prinsip – Prinsip Utama *good corporate governance* perusahaan yang baik berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum senantiasa berlandaskan pada 5 prinsip dasar, yakni:

Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;

Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;

Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat;

Independensi (*independency*), yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun;

Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak – hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan aturan perundang-undangan yang berlaku.

PT. Bank Sulselbar merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah Bank daerah yang wilayah kerjanya tersebar di Indonesia dan memiliki banyak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dikenal sebagai *stakeholders* perusahaan. Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan, baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi. Masalah – masalah internal yang muncul dalam perusahaan sebagian merupakan tanda bahwa fungsi di dalam lembaga tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten, dampaknya tata kelola perusahaan tidak dilaksanakan secara sehat. Mengatasi hal ini, salah satu fungsi yang harus diberdayakan secara konsisten adalah fungsi pengawasan yang

dapat memicu terlaksananya pengendalian risiko manajemen, sistem pengendalian, dan penataan manajemen yang sehat untuk mendorong kesinambungan dan kelangsungan hidup usaha. Agar perusahaan bank daerah dapat bertahan dan berkembang dengan baik diperlukan upaya penyelamatan dan penyempurnaan yang meliputi produktivitas, efisiensi, serta efektifitas pencapaian tujuan bank. Seiring dengan semakin berkembangnya bank, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi bank akan semakin kompleks sehingga semakin sulit untuk mengawasi seluruh kegiatan dan operasi bank, dimana semakin besar kemungkinan untuk terjadinya penyimpangan – penyimpangan, pemborosan, serta kecurangan.

Hal ini membuat manajemen PT. Bank Sulselbar menyadari pentingnya pengendalian internal (*internal control*) yang efektif guna membantu perusahaan dalam peningkatan kinerja, mencegah kecurangan dan penyajian laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta mendorong keberhasilan penerapan *good corporate governance*. Keberadaan peran grup audit internal (GAI) dalam PT. Bank Sulselbar menjamin efektivitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan serta mendorong proses *good corporate governance*. Oleh karena itu diperlukan keseimbangan dalam rangka pemenuhan kepentingan menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance*. Grup audit internal (GAI) sebagai departemen audit internal perusahaan yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan penerapan praktek *good corporate governance*.

Dari gambaran sederhana di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana peran Audit Internal dalam penerapan GCG pada perusahaan, dengan judul **“Peran Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Sulselbar Makassar”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin diangkat dan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Apakah Pelaksanaan Audit Internal pada PT. Bank Sulselbar telah terlaksana dengan baik atau tidak ?
2. Apakah Audit Internal berperan dalam meningkatkan GCG pada PT. Bank Sulselbar ?
3. Apakah *good corporate governance* telah terwujud dengan baik atau tidak ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Audit Internal pada PT. Bank Sulselbar apakah telah terlaksana dengan baik.
2. Untuk mengetahui peranan Audit Internal dalam meningkatkan GCG pada PT. Bank Sulselbar.
3. Untuk mengetahui GCG pada PT. Bank Sulselbar apakah telah terwujud dengan baik.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Bagian kegunaan penelitian akan menunjukkan kegunaan dan pentingnya penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

1. Penelitian ini mampu menjadi referensi dalam pembelajaran mengenai peran audit internal, komite audit dan GCG yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan para mahasiswa maupun dosen dalam mengembangkan bidang keilmuan dalam studi mengenai GCG.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat bermanfaat bagi:

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin  
Bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan pelaksanaan pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Instansi yang diteliti  
Bagi instansi terkait diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penerapan GCG pada PT. Bank Sulselbar.
3. Peneliti dan mahasiswa  
Sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang untuk pengkajian topik – topik yang berkaitan dengan masalah ini.
4. Bagi masyarakat umum  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada audit internal dan komite audit.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi kedalam 5 (lima) bab dengan perincian sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan merupakan bab yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan pustaka merupakan bab yang membahas tentang teori – teori yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, penelitian empirik, kerangka pikir.
- BAB III : Metode penelitian merupakan bab yang berisi penjelasan tentang langkah – langkah penelitian secara sistematis.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bab yang menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, analisis pelaksanaan audit internal, peran audit internal dalam meningkatkan *good corporate governance*, dan analisis *good corporate governance*.
- BAB V : Penutup merupakan bab yang berisi kesimpulan atas pembahasan masalah, saran – saran yang diberikan oleh pihak terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Fenomena seperti ini terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terajadi (Harahap, 2002). Untuk itu, tanggungjawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi (*economics focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor – faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholders*, baik internal maupun eksternal.

*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti; pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.



Menurut *Standard Research Institute* dalam Noke Kiroyan (2006 : 48) mengemukakan bahwa *stakeholder* adalah kelompok-kelompok yang tanpa dukungannya berakibat organisasi tidak dapat melanjutkan keberadaannya.

Kasali dalam Wibisono (2007:90) mengemukakan pengertian *stakeholders* sebagai berikut: *Stakeholders* internal adalah *stakeholders* yang berada di dalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham (*shareholder*). Sedangkan *stakeholders* eksternal adalah *stakeholders* yang berada di luar lingkungan organisasi, seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, kelompok *social responsible investor*, *licensing partner* dan lain – lain. Sedangkan Ketut Rindjin (2004:79) bahwa *stakeholder* adalah setiap individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, keputusan, kebijakan, praktek atau tujuan organisasi.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *stakeholder* merupakan setiap individu atau kelompok yang mempunyai kepentingan atau andil/peran terhadap keberlanjutan organisasi di masa mendatang.

## 2.1.2 Audit Internal

### 2.1.2.1 Pengertian Audit Internal

Audit internal merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggung jawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar – komentar yang berhubungan dengan kegiatan – kegiatan yang ditelaah.

*Institute of Internal Auditor (IIA)* dikutip oleh Messier (2005:514) mendefenisikan internal audit sebagai aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian, dan penguasaan organisasi.

Definisi ini mengandung pengertian bahwa audit internal merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan akhir yaitu menambah nilai perusahaan. Pelaksanaan audit internal dilakukan secara independen dan obyektif yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang diaudit. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan audit internal secara independen dan obyektif tersebut akan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi.

Kegiatan penilaian ini bersifat independen bukanlah dalam arti *absolute* yang berarti bebas dari semua ketergantungan, tetapi mengandung pengertian bahwa Auditor internal bebas dari pengaruh atau kekuasaan pihak yang

diperiksanya sehingga diharapkan akan dapat memberikan penilaian obyektif. Definisi tersebut juga tidak hanya mencakup peranan dan tujuan auditor internal, tetapi juga menyatakan lingkup yang luas dari audit internal modern yang lebih menekankan pada penambahan nilai dan semua hal yang berkaitan dengan risiko, tata kelola, dan pengendalian.

*American Accounting Association* yang dikutip oleh Sawyer (2005:8) mendefinisikan audit internal sebagai proses sistematis untuk secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian – kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya ke pengguna yang berkepentingan.

Dan Menurut Amin (2008:1) Auditor internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional organisasi.

Dari pengertian – pengertian tersebut dapat diambil 5 (lima) konsep pokok, mengenai audit internal yaitu:

1. Suatu aktivitas independen obyektif,
2. Aktivitas pemberian jaminan dan konsultasi,
3. Dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan organisasi,
4. Membantu organisasi dalam mencapai tujuan,
- 5 Memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan pengelolaan risiko pengendalian dan proses pengelolaan organisasi.

Bagian – bagian penting dalam definisi audit internal adalah.

1. Internal audit menunjukkan bahwa *auditing* dilaksanakan dalam organisasi,
2. Independen dan obyektif menjelaskan bahwa pertimbangan auditor akan bernilai bila bebas dari bias atau penyimpangan,
3. Pendekatan yang sistematis dan berdisiplin menyatakan bahwa Auditor internal mengikuti standar profesional yang mengatur pekerjaan audit internal,
4. Membantu organisasi mencapai tujuannya menunjukkan bahwa *auditing* internal dilakukan untuk membantu dan memberi manfaat bagi keseluruhan organisasi dan diarahkan oleh sasaran serta tujuan organisasi tersebut.

#### **2.1.2.2 Tujuan Audit Internal**

Menurut Amin (2008:44) tujuan audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Kebenaran dan kelengkapan informasi kegiatan perusahaan,
2. Penyesuaian dan penerapan kebijakan perusahaan, rencana kerja, prosedur dan hal – hal yang diwajibkan dan hal-hal yang mencakup hukum dan peraturan yang berlaku,
3. Menjaga aset perusahaan terhadap penggunaan yang salah oleh pihak yang tidak berkepentingan,
4. Efektivitas, efisiensi dan kelengkapan organ operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan,

*Internal control* tersebut harus mencakup pengendalian aktivitas perusahaan, pengendalian aktiva perusahaan, bentuk informasi dan komunikasi (terutama keuangan), pengendalian yang berkelanjutan atau *monitoring*, pengendalian lingkungan kerja dan sekeliling, pengendalian terhadap bahaya, risiko yang diambil perusahaan.

Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat memenuhinya dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi tentang kegiatan yang ditelaah. Menurut Amin (2008:14) untuk mencapai tujuan tersebut, audit internal harus melakukan kegiatan – kegiatan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengolahan risiko dan sistem pengendalian internal,
2. Membantu organisasi dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengendalian,
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan,
4. Memastikan bahwa pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat di percaya,
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen,
6. Menyarankan perbaikan – perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

### **2.1.2.3 Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal**

Fungsi audit internal merupakan yang bebas, terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan operasional lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar – komentar penting terhadap kegiatan manajemen. Untuk mencapai tujuan tersebut, menurut Tugiman Hiro (2006:46) Auditor internal melaksanakan kegiatan – kegiatan berikut ini.

1. Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum,
2. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi apakah telah sesuai dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur dan peraturan perundang – undangan,
3. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan,
4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan,
5. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan – kegiatan perusahaan.

Audit internal yang modern tidak lagi terbatas fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan tetapi sudah meluas kebidang lainnya seperti audit manajemen, audit lingkungan hidup, audit kepatuhan dan sudah mencakup konsultasi yang didesain untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasi suatu organisasi.

Fungsi audit internal, menjadi semakin penting sejalan dengan semakin kompleksnya operasional perusahaan. Manajemen tidak mungkin dapat mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan, karena itu manajemen

sangat terbantu oleh fungsi audit internal untuk menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan. Menurut Tugiman Hiro (2006:99) ruang lingkup audit internal meliputi menilai keefektivitasan dan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan pemeriksaan internal harus meliputi sebagai berikut ini ruang lingkup audit yang meliputi tugas – tugasnya.

1. Mereview reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi serta perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi serta melaporkan informasi semacam itu,
2. Mereview berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum dan peraturan yang berakibat penting terhadap kegagalan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal tersebut,
3. Mereview berbagai cara dipergunakannya untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta tersebut,
4. Menilai ekonomis dan keefisiensi penggunaan sumber daya,
5. Mereview berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya akan konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta apakah kegiatan atau program itu telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Akmal (2006:10) fungsi pemeriksaan internal hendaknya: Ditetapkan secara tertulis dan dirumuskan dengan jelas, uraian mengenai fungsi pemeriksaan internal harus secara formal ditetapkan oleh pimpinan. Idealnya yang menetapkan adalah pimpinan tertinggi yang cukup berwenang. Selanjutnya

pernyataan mengenai fungsi pemeriksaan internal tersebut perlu diinformasikan ke seluruh jajaran pimpinan.

#### **2.1.2.4 Peran Audit Internal**

Dalam perkembangannya menurut Arief (2009:50) peran yang dijalankan Auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

1. *Watchdog*, Peran auditor ini meliputi aktivitas inspeksi, observasi, perhitungan, cek dan cek ulang yang bertujuan untuk memastikan ketaatan atau kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan, atau kebijakan yang telah ditetapkan. Audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan (*compliance audit*) dan apabila ditemukan penyimpangan dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian manajemen. Oleh karena itu, peran *watchdog* biasanya akan menghasilkan saran dan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek.
2. *Konsultan*, Peran auditor sebagai konsultan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa nasihat dalam pengelolaan sumber daya organisasi dan juga berguna untuk membantu tugas para manajer operasional. Audit yang dilakukan adalah audit operasional, untuk meyakinkan bahwa organisasi telah memanfaatkan sumber dayanya secara ekonomis, efisien dan efektif. Rekomendasi yang dibuat biasanya bersifat jangka menengah.
3. *Katalis*, Peran auditor sebagai katalis berkaitan dengan penjaminan mutu dimana Auditor internal diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali risiko – risiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi. Rekomendasi yang dibuat biasanya bersifat jangka panjang.



### **2.1.2.5 Tanggung jawab Departemen Audit Internal**

Tanggung jawab Auditor internal menurut Siti, Ely (2010:57) adalah.

1. Memberikan informasi dan nasihat kepada manajemen dan menjalankan tanggung jawab ini dengan cara konsisten dengan kode etika Auditor internal,
2. Merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh tingkat keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan itu bebas dari kesalahan saji,
3. Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor harus memiliki sifat independensi ,artinya tidak mudah dipengaruhi dan netral.

Pada umumnya auditor internal lebih berfungsi sebagai staf. Oleh karena itu, Auditor internal tidak dapat memerintahkan secara langsung untuk menjalankan tindakan perbaikan karena hal tersebut bukanlah wewenang. Berikut batasan wewenang seorang auditor Amin (2008:65) sebagai berikut.

1. Auditor internal hanya berkewajiban menyampaikan hasil pemeriksaan dan penilaiannya kepada manajemen,
2. Untuk menjaga obyektivitas, sebaiknya Auditor internal tidak terlibat secara langsung dalam proses pencatatan dan penyajian data keuangan serta tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu aktivitas operasional yang dapat mempengaruhi ke obyektivitasnya jika dilakukan pemeriksaan,
3. Auditor internal harus bebas membahas dan menilai kebijakan, rencana dan prosedur tetapi tidak berarti dapat mengambil alih tanggung jawab bagian lain yang ditugaskan,

4. Kedudukan departemen audit internal menggambarkan bagian-bagian mana saja yang dapat menjadi objek pemeriksaanya atau dengan kata lain menunjukkan sampai dimana wewenang Auditor internal. Setiap pejabat harus melaporkan aktivitasnya ke pejabat yang lebih tinggi. Dengan cara ini, tanggung jawab bertahap dapat dilaksanakan dan diikuti dengan baik dan benar.

#### **2.1.2.6 Standar profesional Audit Internal**

1. Independensi

Menurut Herry (2010) yang dimaksud dengan independensi seorang auditor adalah auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan obyektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Sedangkan menurut Suhayati (2009) pengertian Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance*.

2. Kemampuan Profesional

Menurut Tugiman (2006) kemampuan profesional adalah tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

### 3. Lingkup Pekerjaan

Menurut Tugiman (2006) ruang lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab. Sedangkan menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2005) auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

### 4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Menurut Tugiman (2006) pelaksanaan kegiatan pemeriksaan adalah kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti (*follow up*).

Menurut Tugiman (2006), pelaksanaan kegiatan pemeriksaan Audit internal harus terlebih dahulu melakukan perencanaan pemeriksaan dengan meliputi:

- a. Penerapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan,
- b. Memperoleh informasi dasar tentang yang akan diperiksa,
- c. Menentukan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan,
- d. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.

### 5. Manajemen Bagian Audit Internal

Menurut Tugiman (2006) manajemen bagian audit internal dinyatakan bahwa pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat. Pimpinan audit internal bertanggung jawab mengelola bagian audit internal, sehingga:

- a. Pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan.
- b. Sumber daya bagian audit internal digunakan secara efisien dan efektif.
- c. Pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi.

Pimpinan audit internal harus:

- a). Memiliki pernyataan tentang tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab untuk bagian audit internal,
- b). Menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggung jawab bagian audit internal,
- c). Membuat berbagai kebijakan dan prosedur secara tertulis sebagai pedoman bagi staf auditor,
- d). Menetapkan suatu program untuk menyeleksi dan mengembangkan sumber daya manusia pada bagian audit internal,
- e). Mengkoordinasikan usaha atau kegiatan audit internal dengan auditor eksternal,
- f). Menetapkan dan mengembangkan program pengendalian mutu untuk mengevaluasi berbagai kegiatan dari bagian audit internal.

#### **2.1.2.7 Laporan Audit Internal**

Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada manajemen, yaitu sebagai media informasi untuk menilai sejauh mana tugas – tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan, Adapun isi atau materi laporan audit internal menurut Amin (2008:163) adalah.

1. Suatu laporan tertulis yang ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan selesai dan laporan audit harus cukup signifikan untuk bisa dilaporkan kepada operasional dan manajemen,
2. Laporan audit harus dibuat sesuai kepentingan dan kebutuhan auditee, jadi laporan audit harus dikeluarkan tepat waktu,
3. Laporan audit harus akurat dan data pendukung yang cukup, sehingga semua data, temuan, dan simpulan yang disajikan dalam laporan harus cukup didukung oleh bukti – bukti kompeten untuk mendukung keberadaan, akurasi dan kewajaran hal yang dilaporkan,
4. Laporan harus disajikan secara meyakinkan dan hubungan antara simpulan dan usaha (rekomendasi) harus mengikuti logika yang bersumber dari fakta yang tersedia,
5. Setiap laporan audit seharusnya menyajikan temuan se – obyektif mungkin dan tidak biasa dan juga laporan audit tersebut harus mencakup informasi yang cukup mengenai subyek untuk memberikan perspektif yang tepat kepada pembacanya,
6. Laporan audit harus disajikan secara jelas dan ringkas agar dapat mengkomunikasikan secara efektif kepada penerima laporan,
7. Laporan audit seharusnya hanya menyajikan informasi yang perlu disampaikan.

Kedudukan departemen audit internal menggambarkan bagian -bagian mana saja yang dapat menjadi objek pemeriksaanya atau dengan kata lain menunjukkan yang dibuat dan juga saran atau rekomendasi kepada pemimpin perusahaan. Tujuan laporan audit internal adalah sebagai berikut.

1. Laporan audit merupakan kesimpulan hasil pemeriksaan,
2. Menyajikan temuan – temuan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan,
3. Sebagai dasar untuk kemudian diambil tindakan oleh manajemen terhadap penyimpangan yang terjadi,

Sebelum disampaikan pada pengguna laporan, peninjauan kembali atas laporan (*review*) perlu dilakukan. *Review* adalah tindakan bijak yang dapat dilakukan audit internal. Hal ini bertujuan untuk lebih memastikan kebenaran dan kelengkapannya. Laporan audit akan efektif bila terdapat pelaksanaan tindak lanjut agar proses audit departemen audit internal bertugas untuk memantau pelaksanaan tindak lanjut, menganalisis kecukupan tindak lanjut disertai identifikasi hambatan pelaksanaannya dan memberikan laporan atas tindak lanjut tersebut.

### **2.1.3 Good Corporate Governance**

#### **2.1.3.1 Pengertian Good Corporate Governance**

Terdapat beberapa pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) yang diberikan oleh para ahli.

Pengertian GCG menurut Wahyudi Prakarsa (2007:120) adalah sebagai berikut.

“*Good Corporate Governance* yaitu mekanisme administratif yang mengatur hubungan – hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok – kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang lain. Hubungan – hubungan ini dimanifestasikan dalam bentuk berbagai aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk menentukan tujuan – tujuan perusahaan dan cara – cara pencapaian tujuan – tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan.”

menurut Sukrisno Agoes (2011:101) :

“Tata kelola perusahaan yang baik yaitu suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan komisaris, peran Dewan Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.”

Menurut *Cadbury Committe of United Kingdom* dalam Sukrisno Agoes (2011:101) memberikan pengertian sebagai berikut.

“Tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”

#### **2.1.3.2 Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)**

Menurut *National Comittee on Governance* (2006) dalam Sukrisno Agoes (2009:104) mengemukakan bahwa lima prinsip GCG, yaitu:

1. Tranparansi (*transparence*),
2. Akuntabilitas (*accountability*),
3. Responsibilitas (*responsibility*),
4. Independensi (*Independency*),
5. Kesetaraan (*fairness*).

Penjelasan dari lima prinsip tersebut sebagai mana yang tertuang dalam pedoman *good corporate governance* yang dipublikasikan oleh *National Comittee on Governance* pada tahun 2006 adalah sebagai berikut.

### 1. Transparansi (*Transparency*),

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang – undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Adapun pedoman pokok pelaksanaan prinsip transparansi adalah sebagai berikut .

- a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya,
- b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota direksi dan anggota dewan komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan,
- c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang – undangan, rahasia jabatan, dan hak – hak pribadi,



- d. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

## 2. Akuntabilitas (*Accountability*),

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Adapun pedoman pokok pelaksanaan prinsip akuntabilitas adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing – masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai – nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan,
- b. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG,
- c. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan,
- d. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*),

- e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

### 3. Responsibilitas (*Responsibility*),

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang – undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Adapun pedoman pokok pelaksanaan prinsip responsibilitas adalah sebagai berikut.

- a. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati – hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by – laws*),
- b. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

### 4. Independensi (*Independency*),

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing – masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Adapun pedoman pokok pelaksanaan prinsip independensi adalah sebagai berikut.

- a. Masing – masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*Conflict Of Interest*) dan dari

segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif,

- b. Masing – masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang – undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*),

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Adapun pedoman pokok pelaksanaan prinsip kesetaraan adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing – masing,
- b. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan,
- c. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Selain menurut *National Committee on Governance*, prinsip-prinsip *good corporate governance* juga dikemukakan oleh *The Australian Securities Exchange Corporate Governance Council*. Adapun prinsip – prinsip *good corporate governance* menurut *The Australian Securities Exchange Corporate Governance Council* (2002) adalah sebagai berikut.

- a. Membangun landasan kerja yang kuat bagi manajemen dan *board of directors*,
- b. Menyusun struktur organisasi *board of directors* yang dapat menjamin efektifitas kerja dan meningkatkan nilai perusahaan,
- c. Mengembangkan kebiasaan mengambil kebijakan yang dapat dipertanggung jawabkan,
- d. Menjaga integritas laporan keuangan,
- e. Mengungkapkan semua informasi tentang kondisi dan perkembangan perusahaan kepada pemegang saham secara tetap waktu dan seimbang,
- f. Menghormati hak pemegang saham,
- g. Menyadari adanya risiko bisnis dan mengelolanya secara profesional,
- h. Mendorong peningkatan kinerja *board of directors* dan manajemen perusahaan,
- i. Menjamin pemberian balas jasa pimpinan dan karyawan perusahaan yang adil dan dapat dipertanggungjawabkan,
- j. Memahami hak dan kepentingan para pemangku kepentingan.

### **2.1.3.3 Tujuan *Good Corporate Governance***

Menurut Siswanto Sutojo (2008:5) tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut.

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham,
2. Melindungi hak dan kepentingan pemegang kepentingan non-pemegang saham,
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham,
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan,
5. Meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan.

Selain menurut Siswanto Sutojo, tujuan GCG juga dikemukakan oleh Amin Widjaya Tunggal (2011:34). Tujuan GCG adalah sebagai berikut.

1. Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan,
2. Aktiva perusahaan terjaga dengan baik,
3. Perusahaan menjalankan bisnis dengan praktek yang sehat,
4. Kegiatan perusahaan dilakukan dengan transparan.

#### **2.1.3.4 Manfaat *Good Corporate Governance***

Manfaat pelaksanaan *good corporate governance* menurut Hery (2010:5) adalah sebagai berikut.

1. *Good corporate governance* secara tidak langsung dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional,
2. *Good corporate governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal menarik investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor baik domestik maupun internasional,
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan atau menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan hukum dan perusahaan,
4. Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan,
5. Mencegah terjadinya korupsi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N o	Nama	Judul	Variabel	Hasil Peneitian
1	Nurmalia Anggun, 2016	Peran audit internal dalam mewujudkan GCG (studi kasus pada PDAM kabupaten Blitar)	X = Peran Audit Internal Y = <i>Good Corporate Governanc e</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal tidak signifikan terhadap <i>good corporate governance</i> pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar.
2	Sanjaya Kuntara, 2016	Pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG pada PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat & Banten.	X = Peran Audit Internal Y = <i>Good Corporate Governanc e</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten telah memadai. Ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh yaitu audit internal mempunyai rpengaruh sebesar 53% terhadap GCG, sedangkan sisanya 47% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengendalian internal dan SDM
3	Sultan, 2015	Peran Internal Audit Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar	X = Peran Audit Internal Y = <i>Good Corporate Governanc e</i>	Hasil analisis penelitian ini mengenai pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Internal Auditor pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Makassar sudah dilakukan secara memadai dengan hasil persentase sebesar 82,55%, hal ini didukung oleh tingkat independensi internal audit sudah dilakukan dengan baik, dan selain itu kemampuan professional, lingkungan pekerjaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sudah dilakukan secara baik.

## 2.2 Kerangka Pikir

Ada empat pilar agar *corporate governance* dapat berjalan dengan efektif, menurut Bookal (2002), mantan chairman of IIA, yaitu.

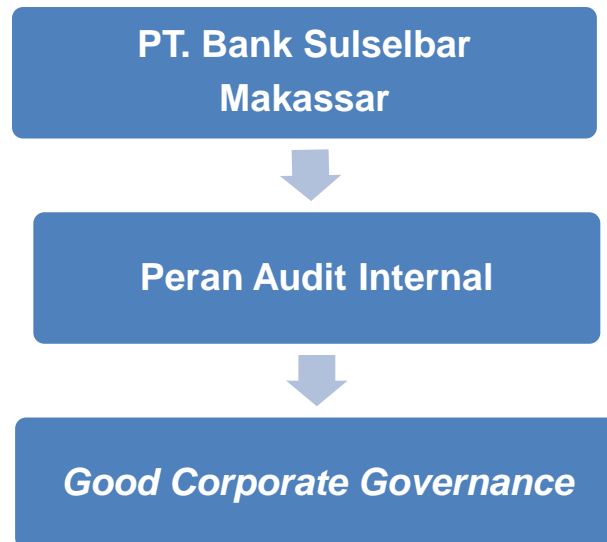
1. Pembentukan Auditor internal,
2. *Boards of director*,
3. *Senior management*,
4. *External auditor*.

Dalam penerapan praktik *good corporate governance* atau GCG berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor 01/MBU/2011 diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh Organ Perusahaan (Rapat Umum Pemegang Perusahaan, Dewan komisaris dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang – undangan dan etika berusaha.

Peranan internal audit dalam perusahaan khususnya pada PT. Bank Sulselbar sangat berperan penting dalam memantau, memonitor dan mengawasi laporan keuangan perusahaan, dimana fungsi dan peran auditor internal adalah indenpendensi, kompetensi, program internal audit, pelaksanaan internal audit, laporan yang dihasilkan, tindak lanjut atas laporan yang dihasilkan, hal ini dilakukan terhadap penerapan GCG. Karena dengan adanya prinsip – prinsip GCG melalui akuntabilitas, kewajaran, transparansi, pertanggungjawaban, kemandirian.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan tersebut dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka pemikiran dapat dilihat melalui skema dibawah ini



**Bagan Kerangka Pemikiran****Gambar 2.1**

**Sumber : Peneliti, 2017**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini yaitu untuk menganalisis audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif yaitu data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, dokumentasi, kuesioner serta hasil wawancara guna mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti ikut terlibat dalam memperoleh data dan melakukan pengolahan data. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh dan peneliti bertindak sebagai subjek penelitian.

#### **3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat yang akan diteliti adalah PT. Bank Sulselbar sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang telah menerapkan sistem *good corporate governance* yang berlokasi di Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar. Sedangkan lama penelitian yang akan dilakukan adalah dimulai

bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juni 2017. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang menjabat sebagai divisi internal audit sebanyak 14 responden, kepala dan staf divisi keuangan sebanyak 16 responden, serta kepala dan staf divisi *human resources* 12 responden sehingga totalnya sebanyak 42 responden dipilih untuk mengemukakan pendapatnya mengenai kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Variabel merupakan indikator penting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, maka definisi variabel dapat dikemukakan sebagai berikut.

Internal audit adalah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi perusahaan khususnya pada PT. Bank Sulselbar. Adapun indikator variabel internal audit yang digunakan menurut Hery (2010 : 73) adalah.

1. Independensi,
2. Kemampuan profesional,
3. Lingkup pekerjaan,
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan.

Penerapan *good corporate governance* merupakan komitmen, aturan main, serta praktik penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika yang mengatur hubungan antara *shareholders* dengan *stakeholders* untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, khususnya pada PT Bank Sulselbar, *good corporate governance* ini diukur dengan menggunakan indikator – indikator menurut Valery (2011:22) sebagai berikut.

1. Transparansi,
2. Kemandirian,
3. Akuntabilitas,
4. Keterbukaan,
5. Pertanggungjawaban.

Tabel 3.1 Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Pelaksanaan Audit Internal	1. Independensi 2. Kemampuan Profesional 3. Lingkup Pekerjaan 4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	Nominal	Kuesioner
Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan GCG	1. <i>Compliance Test</i> 2. <i>Internal Business Consulting</i>	Nominal	Kuesioner
<i>Good Corporate Governance</i>	1. <i>Transparansi</i> 2. <i>Accountability</i> 3. <i>Responsibility</i> 4. <i>Independency</i> 5. <i>Fairness</i>	Nominal	Kuesioner

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan seperti struktur organisasi dan pembagian tugas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian. Data jenis ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan konsultasi terhadap pihak – pihak yang bersangkutan.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan cara sebagai berikut.

1. Teknik Dokumentasi (*Documentation research*)

Teknik ini digunakan dalam mengumpulkan data primer. Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan data mengenai hal – hal yang bersangkutan dengan perusahaan.

2. Teknik Wawancara (*Interview research*)

Teknik ini digunakan dalam melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang akan di wawancarai selaku memberikan jawaban atau informasi atas pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara yang dilakukan bersifat bebas yaitu dengan cara tanya jawab peneliti dengan pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Kepustakaan (*Library research*)

Yaitu pengumpulan data dengan mencari dari mempelajari bahan –bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan, seperti buku *literature*, majalah – majalah, *website* dan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

4. Teknik Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka, yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberi isian sesuai kehendak dan keadaannya.

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang menggambarkan peranan internal audit terhadap *good corporate governance* PT. Bank Sulselbar di Makassar. Berdasarkan indikator dan skala pengukuran yang telah dikemukakan di atas, maka akan dibandingkan antara kondisi yang sebenarnya pada PT. Bank Sulselbar dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis oleh penulis untuk mengetahui peran internal audit terhadap peningkatan *good corporate governance*, maka dikumpulkan penilaian atas hasil kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase yang menunjukkan besarnya peranan internal audit terhadap *good corporate governance*.

Perhitungan kuesioner menggunakan rumus Dean J. Champion dalam buku *Basic For Social Research* (1990 : 302) yaitu dengan menjumlahkan jumlah jawaban “YA” kemudian dikemukakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Jawaban "Ya"}}{\Sigma \text{Jumlah Kuesioner} \times \text{Jumlah pertanyaan}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan kuesioner sehubungan dengan analisis, dapat diklasifikasikan secara umum sebagai berikut :

1. Kriteria penilaian dari hasil kuesioner yang berkaitan dengan internal audit yang memadai adalah sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
0%- 25%	Internal audit tidak memadai
26% - 50%	Internal audit kurang memadai
51% - 75%	Internal audit cukup memadai
76%- 100%	Internal audit sangat memadai

Sumber : Rezeki (2011)

2. Kriteria penilaian dari hasil kuesioner yang berkaitan dengan “perwujudan *Good Corporate Governance*”

Persentase	Kriteria
0% - 25%	<i>Good Corporate Governance</i> tidak terwujud
26% - 50%	<i>Good Corporate Governance</i> kurang terwujud
51% - 75%	<i>Good Corporate Governance</i> cukup terwujud
76% - 100%	<i>Good Corporate Governance</i> sangat Terwujud

Sumber : Rezeki (2011)

3. Kriteria penilaian dari hasil kuesioner yang berkaitan dengan “ Peran Internal audit dalam meningkatkan *Good Corporate Governance*”

Persentase	Kriteria
0% - 25%	Internal audit tidak berperan dalam meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>
26% - 50%	Internal audit kurang berperan dalam meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>
51% - 75%	Internal audit cukup berperan dalam meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>
76% - 100%	Internal audit sangat berperan dalam meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>

Sumber : Rezeki (2011)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka akan ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Analisis pelaksanaan audit internal pada PT. Bank Sulselbar di Makassar menunjukkan bahwa telah dilakukan secara memadai. Hasil tersebut didukung oleh tingkat independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan.
2. Hasil analisis peran audit internal pada PT. Bank Sulselbar di Makassar menunjukkan bahwa audit internal telah berperan dalam meningkatkan *Good Corporate Governance*. Hal ini didukung oleh pelaksanaan *Compliance Test* dan *Internal Business Consulting* yang telah terlaksana dengan baik.
3. Hasil analisis *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Sulselbar di Makassar menunjukkan bahwa GCG telah terwujud dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis unit kerja divisi keuangan dan divisi sumber daya manusia (SDM) mengenai GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar yang menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG telah terwujud dengan baik. Hal ini didukung oleh adanya transparansi, kemandirian, akuntabilitas, keterbukaan dan pertanggungjawaban.

## 5.2 Saran

Saran – saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk lebih meningkatkan kompetensi audit internal melalui pendidikan dan pelatihan mengenai audit.
2. Disarankan pula agar lebih meningkatkan tata kelola perusahaan yang selama ini dilakukan guna mendukung efektivitas pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.
3. Disarankan agar perlunya meningkatkan peran audit internal dalam meningkatkan pelaksanaan GCG.
4. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing – masing responden dalam mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2009. *Auditing Prinsip – Prinsip GCG*. Jilid I Hal 104. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing Tata Kelola Perusahaan*. Jilid II Hal 101. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agrawal, Anup dan Chada. 2003. *Corporate Governance and Accounting Scandals*. Alabama: Working Paper University of Alabama.
- Akmal. 2006. *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*. Jakarta: Indeks.
- Anggun, Nurmalia. 2016. *Peran Audit Internal dalam mewujudkan GCG Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Blitar*. Malang. Skripsi diterbitkan. Malang: Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan.
- Cahyaningrum, Dian. 2009. *Hambatan Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Berbentuk Persero*. Kajian Vol 14 No.3 463-487.
- Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Hal 172. Jakarta: PT Ray Indonesia.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan, S. 2002. *Menuju Perumusan Akuntansi Islam*, Penerbit : Pustaka Quantum, Jakarta
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Hal 5. Bandung: Alfabeta.
- Jensen, M.C dan Meckling. W. H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior. Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. V.3. No.4 : 305-360.
- Kankel, Phil and Fitzwater, Bill. 2011. *Why Form an Audit Committee ?*. <http://www.extension.org/pages/30498/why-form-an-audit-committee> (diakses tanggal 20 Maret 2017).

- Kasyaful, Anwar. 2003. *Komite Audit, Pengawasan dan Pengambilan Perusahaan*. Edisi 32 Hal 49. Media Akuntansi.
- Ketut, Rinjin. 2004. *Etika Bisnis dan Implementasinya*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Indonesia.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Good Corporate Governance*. Jakarta: Indonesia.
- Kuntara, Sanjaya. 2016. Pengaruh Audit Internal terhadap penerapan GCG pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Bandung. Skripsi diterbitkan. Bandung: Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Widyatama.
- Luayyi, Sri. 2012. *Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer*. Malang: Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya.
- Maier, Stephanie. 2005. *How Global is Good Corporate Governance?*. London: Ethical Investment Research Services.
- Maksum, Azhar. 2005 *Tinjauan Atas Good Corporate Governance di Indonesia*. Medan: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap. Ilmu Akuntansi Manajemen FE USU.
- Mattonrokang, Andi Sultan. 2015. *Peran Internal Audit Terhadap Good Corporate Governance Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar*. Makassar. Skripsi diterbitkan. Makassar: Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Messier, Glover and Prawit. 2005. *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach*. Edisi 4 Hal 514. Jakarta: Salemba Empat.
- Muntoro, Ronny Kusuma. 2006. *Membangun Dewan Komisaris yang Efektif*. (Online) ([Http:www.google.com](http://www.google.com), Diakses 21 Januari 2017).
- Noke, Kiroyan. 2006. "Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR). Adakah Kaitan di Antara Keduanya. Jurnal
- Peraturan Bapepam No. Kep – 29. 2004. *Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta.
- Prakarsa, Wahyudi. 2007. *Corporate Governance: Suatu Keniscayaan*. Jurnal Reformasi Ekonomi, Vol 1 No. 2, Hal 120.
- Profil Singkat PT. Bank Sulselbar.  
<https://www.banksulselbar.co.id/page/identitas-perusahaan>  
 (diakses tanggal 12 Mei 2017).

- Republik Indonesia. 2003. *Undang – undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H. 2005. *Internal Auditing*. Diterjemahkan oleh: Desi Adhariani. Jilid 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sufren dan Yonathan.N. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Suhayati, Ely dan Siti K.R. 2010. *Auditing, Tanggung Jawab Auditor*. Hal 57. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Cetakan Pertama.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Kesembilan Belas, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sutojo, Siswanto. 2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Syakhroza, Akhmad. 2005. *Corporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model dan Sistem Governance serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN*. Depok: Lembaga Penerbit FEUI.
- Tata kelola bank umum berdasarkan Surat Edaran OJK nomor 13/SEOJK.03/2017  
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2013%20Penerapan%20Tata%20Kelola%282%29.pdf>  
 (diakses tanggal 10 Agustus 2017)
- Thomas S. Kaihatu. 2006. *Good Corporate Governance dan penerapannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.8, No. 1.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi FEB UH (Dosen FEB UH). 2012. Edisi 1. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. *Manajemen Audit Sebagai Pengantar*. Hal 1 dan 44. Jakarta: Rineka Cipta
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Pengantar Internal Auditing Peranan dan Fungsi Audit Internal dalam Organisasi*. Hal 34 dan 184. Bandung: CV Elvira.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Edisi 5 Hal 46 – 99. Yogyakarta: Kanisius.

- Wardoyo. 2010. *Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi. No.3.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek
- Zarkasyi, M. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance: Pada badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan lainnya*. Jakarta: Alfabeta.



**LAMPIRAN**

**Lampiran 1****BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Riski Amalia Ode

Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 01 April 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Rumah : Jln. BTN Minasa Upa Blok K7 No.4

No. HP : 085242571500

Alamat *E-mail* : khikiode@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Minasa Upa Makassar (2000 – 2001)
  - b. SD Negeri Minasa Upa Makassar (2001 – 2007)
  - c. SMPN 21 Makassar (2007 – 2010)
  - d. SMA 02 Makassar (2010 – 2013)
  - e. S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin (2013 – 2017)



2. Pendidikan Non Formal/Pelatihan/Seminar:

- a. *Training Basic Character Student Skill* Universitas Hasanuddin (2013)
- b. *Training Pengembangan Karakter Religius* MDI (2013)
- c. *Peserta Asian Law Student Association Local Chapter* UNHAS (2014)
- d. *Seminar "Harta Haram Bisnis Kontemporer"* KMMDI UNHAS (2015)
- e. *Sekolah Pasar Modal Syariah FoSSEI* UNHAS (2015)
- f. *Workshop Bank Indonesia Goes To Campus* bersama Net TV (2016)
- g. *Career Class CIMB Niaga Academy Goes To Campus* (2016)
- h. *Finalis 2nd Runner Up Puteri Indonesia SULSEL* Yayasan Puteri Indonesia (2017)

**Riwayat Organisasi**

1. Dalam Universitas

- a. Anggota Keluarga Mahasiswa FEB – UH (2013 – 2017)
- b. Bendahara Persatuan Penembak dan Berburu Indonesia (PERBAKIN) *club* Universitas Hasanuddin (2016)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 05 Oktober 2017

Riski Amalia Ode

## Lampiran 2

**KUESIONER**

**PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
PADA PT BANK SULSELBAR DI MAKASSAR**

**A. DATA RESPONDEN**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
5. Lama Bekerja : ☐ 1 - 3 tahun  
☐ 4 – 5 tahun  
☐ Diatas 5 tahun
6. Jabatan :

Butir pertanyaan diisi dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara di dalam kotak jawaban yang telah disediakan

**B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

1. Isilah setiap daftar pertanyaan yang diajukan dengan jawaban yang saudara anggap paling sesuai.
2. Memberikan tanda (√) pada jawaban :
  - a. Ya
  - b. Tidak

### C. PERNYATAAN

#### 1. AUDIT INTERNAL (X)

##### a. Independensi

No,	Uraian	Jawaban Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Apakah hubungan departemen audit internal dengan departemen yang diperiksa berlaku hanya pada saat dilakukan audit, bukan sebagai mitra dalam menyelesaikan tugas		
2.	Apakah dalam menjalankan tugasnya, internal audit telah memeriksa kegiatan dimana mereka memiliki kewenangan atau tanggungjawab didalamnya		
3.	Apakah hasil pekerjaan audit internal di tinjau dahulu sebelum laporan pekerjaan dikeluarkan, dengan tujuan untuk memberikan jaminan bahwa pekerjaan audit internal telah dilaksanakan secara objektif		
4.	Apakah auditor internal bertanggungjawab kepada unit audit internal		
5.	Apakah audit internal tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah seorang manager atau staff dari objek yang sedang di audit		
6.	Apakah antara audit internal dengan bagian dari objek yang sedang di audit tidak sering terjadi konflik saat pengungkapan yang benar		
7.	Apakah audit internal mempunyai akses kepada komite pengawasan		

##### b. Kemampuan Profesional

No.	Uraian	Jawaban Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Apakah setiap staf audit internal mendapatkan sanksi jika pekerjaan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan standar profesi yang berlaku		
2.	Apakah bagian dari audit internal memiliki pegawai yang berkualifikasi dalam berbagai disiplin ilmu untuk melaksanakan tanggungjawab pemeriksaan		
3.	Apakah staf audit internal telah dan lulus dalam menjalani pelatihan bidang audit internal lewat masa pendidikan (masa percobaan di perusahaan)		

**c. Lingkup Pekerjaan**

No.	Uraian	Jawaban Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Apakah dalam menentukan keandalan informasi, pihak audit intern juga melakukan pengawasan yang efektif termasuk penyimpangan catatan dan pelaporan		
2.	Apakah dalam melaksanakan pekerjaannya, audit internal bertugas memastikan bahwa sistem yang ditetapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan kebijaksanaan, rencana, dan prosedur yang diterapkan		
3.	Apakah jika pihak audit internal menemukan penyimpangan dari standar operasional yang digunakan untuk mengukur keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya maka audit internal perlu memberitahukan kepada pihak yang bertanggungjawab agar dapat dilakukan tindakan korektif		

**d. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan**

No.	Uraian	Jawaban Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Apakah pihak audit internal harus memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa guna pembuatan perencanaan pemeriksaan		
2.	Apakah pihak audit internal harus mendiskusikan kesimpulan dan rekomendasi dengan pihak manajemen sebelum mengeluarkan laporan akhir		
3.	Apakah staf audit internal sangat perlu melakukan monitor terhadap tindak lanjut untuk memastikan bahwa pihak manajemen telah melakukan tindakan yang tepat terhadap temuan audit yang dilaporkan		

## 2. GOOD CORPORATE GOVERNANCE (Y)

### a. Transparansi

No.	Uraian	Jawan Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Apakah perusahaan selalu memberikan laporan keuangan dan analisa manajemennya untuk dibagikan kepada para analis		
2.	Apakah perusahaan menempatkan laporan keuangan dan analisa manajemennya melalui internet sebagai perluasan informasi		
3.	Apakah laporan yang dipersiapkan RUPS tahunan berisi informasi lebih dari cukup sehingga memungkinkan analis investasi menilai kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan		

### b. Kemandirian

No.	Uraian	Jawaban Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Apakah pelaksanaan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perusahaan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten untuk semua anggota perusahaan		
2.	Apakah perusahaan memiliki standar profesional untuk personil		

### c. Akuntabilitas

No.	Uraian	Jawaban Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Apakah perusahaan memiliki pedoman <i>corporate governance</i> yang tertulis dimana di dalamnya mengatur secara rinci mengenai pengungkapan		
2.	Apakah perusahaan mempunyai pejabat khusus (semacam <i>compliance officer</i> ) yang bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan sepenuhnya taat pada hukum dan aturan perundangan yang ada		
3.	Apakah perusahaan mempunyai pedoman kode etik dan tingkah laku yang tertulis		

**d. Keterbukaan**

No.	Uraian	Jawaban Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Apakah semua pemegang saham diberitahu mengenai adanya RUPS tahunan paling sedikit 28 hari sebelumnya		
2.	Apakah terdapat usaha untuk mendorong semua pemegang saham agar menghadiri, dan memberikan suaranya dalam RUPS		
3.	Apakah RUPS memutuskan hal mengenai penunjukan, penilaian kinerja, kompensasi untuk direksi dan komisaris, serta penunjukan auditor eksternal		

**e. Pertanggungjawaban**

No.	Uraian	Jawaban Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Apakah perusahaan memiliki daftar saham yang dimiliki oleh anggota komite dan komisaris		
2.	Apakah perusahaan memiliki daftar saham yang dimiliki oleh anggota keluarga direksi dan komisaris untuk kelengkapan data kepemilikan saham perusahaan		
3.	Apakah direksi dan komisaris ikut berperan mengidentifikasi dan menyeleksi ahli dari luar bila keahlian yang dibutuhkan tidak dimiliki oleh direksi ataupun staf perusahaan		

## Peran Audit Internal Terhadap GCG

### a. *Compliance Audit*

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah dalam menjalankan tugas sebagai auditor, auditor melaksanakan audit kepatuhan terhadap perundang – undangan yang berlaku diantaranya :		
	a. Undang – undang persero ?		
	b. Undang – undangan mengenai komite audit atau komite pengawas ?		
	c. undang – undang penerapan praktik GCG pada perbankan ?		
2.	Apakah dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor melakukan penelaahan kinerja korporat melalui mekanisme audit keuangan dan audit operasional		
3.	Apakah auditor memelihara dan mengamankan aktiva perusahaan		

### b. *Internal Business Consulting*

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah audit internal memberi nasihat kepada manajemen ?		
2.	Apakah auditor internal memastikan bahwa GCG telah dilaksanakan ?		
3.	Apakah auditor internal melakukan penelaahan peraturan GCG ?		





#### Lampiran 4

Hasil tabulasi jawaban responden mengenai peran audit internal dalam meningkatkan GCG pada PT. Bank Sulselbar di Makassar

No resp	<i>Compliance test</i>					<i>I. Business consulting</i>		
	1a	1b	1c	2	3	IBC1	IBC2	IBC3
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	0	1	1	1	1	1	1
5	1	1	0	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	0	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	0	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	0	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1



## Lampiran 6

## Lampiran 7

### Hasil olahan data SPSS Audit internal

#### Frequency

##### Statistics

		Umur Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja
N	Valid	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0

##### Statistics

		ID1	ID2	ID3	ID4	ID5	ID6	ID7
N	Valid	14	14	14	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

##### Statistics

		KP1	KP2	KP3
N	Valid	14	14	14
	Missing	0	0	0

##### Statistics

		LP1	LP2	LP3
N	Valid	14	14	14
	Missing	0	0	0

##### Statistics

		PK1	PK2	PK3
N	Valid	14	14	14
	Missing	0	0	0

### Hasil olahan data SPSS Audit internal terhadap GCG

#### Statistics

		CA1a	CA1b	CA1c	CA2	CA3	IBC1	IBC2	IBC3
N	Valid	14	14	14	14	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

#### Frequency Table

##### Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	7.1	7.1	7.1
	39	2	14.3	14.3	21.4
	40	1	7.1	7.1	28.6
	42	1	7.1	7.1	35.7
	45	1	7.1	7.1	42.9
	46	1	7.1	7.1	50.0
	47	1	7.1	7.1	57.1
	48	1	7.1	7.1	64.3
	50	2	14.3	14.3	78.6
	51	1	7.1	7.1	85.7
	52	1	7.1	7.1	92.9
	53	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

##### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	10	71.4	71.4	71.4
	P	4	28.6	28.6	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

**Pendidikan Terakhir**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	S1	13	92.9	92.9	92.9
	S2	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

**Lama Bekerja**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	> 5	14	100.0	100.0	100.0

**ID1**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak	1	7.1	7.1	7.1
	Ya	13	92.9	92.9	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

**ID2**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Ya	14	100.0	100.0	100.0

**ID3**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Ya	14	100.0	100.0	100.0

**ID4**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**ID5**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**ID6**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Tidak	8	57.1	57.1	57.1
Ya	6	42.9	42.9	100.0
Total	14	100.0	100.0	

**ID7**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**KP1**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**KP2**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**KP3**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**LP1**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**LP2**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**LP3**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**PK1**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0



**PK2**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Ya	14	100.0	100.0	100.0

**PK3**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Ya	14	100.0	100.0	100.0

**CA1a**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Ya	14	100.0	100.0	100.0

**CA1b**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak	2	14.3	14.3	14.3
	Ya	12	85.7	85.7	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

**CA1c**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak	3	21.4	21.4	21.4
	Ya	11	78.6	78.6	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

**CA2**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**CA3**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**IBC1**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**IBC2**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

**IBC3**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	14	100.0	100.0	100.0

## Lampiran 8

Hasil olahan data SPSS unit kerja divisi keuangan mengenai *Good Corporate Governance*

### Frequency

#### Statistics

		Umur Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja
N	<i>Valid</i>	16	16	16	16
	<i>Missing</i>	0	0	0	0

### Frequency Table

#### Umur Responden

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	36	1	6.2	6.2	6.2
	37	1	6.2	6.2	12.5
	38	1	6.2	6.2	18.8
	39	1	6.2	6.2	25.0
	40	2	12.5	12.5	37.5
	41	1	6.2	6.2	43.8
	42	1	6.2	6.2	50.0
	43	1	6.2	6.2	56.2
	44	1	6.2	6.2	62.5
	48	1	6.2	6.2	68.8
	49	1	6.2	6.2	75.0
	50	2	12.5	12.5	87.5
	51	1	6.2	6.2	93.8
	52	1	6.2	6.2	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

**Jenis Kelamin**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	L	14	87.5	87.5	87.5
	P	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

**Pendidikan Terakhir**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	S1	11	68.8	68.8	68.8
	S2	5	31.2	31.2	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

**Lama Bekerja**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	> 5	12	75.0	75.0	75.0
	4 - 5	4	25.0	25.0	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

**Frequency****Statistics**

	T1	T2	T3	KM1	KM2	AK1	AK2	AK3	KT1	KT2	KT3	PTJ1	PTJ2	PTJ3
N Valid	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

**Frequency Table****T1**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Ya	16	100.0	100.0	100.0

**T2**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Ya	16	100.0	100.0	100.0

**T3**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Tidak	4	25.0	25.0	25.0
Ya	12	75.0	75.0	100.0
Total	16	100.0	100.0	

**KM1**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Tidak	2	12.5	12.5	12.5
Ya	14	87.5	87.5	100.0
Total	16	100.0	100.0	

**KM2**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	16	100.0	100.0	100.0

**AK1**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	16	100.0	100.0	100.0

**AK2**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	16	100.0	100.0	100.0

**AK3**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	16	100.0	100.0	100.0

**KT1**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	16	100.0	100.0	100.0

**KT2**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	16	100.0	100.0	100.0

**KT3**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	16	100.0	100.0	100.0

**PTJ1**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	16	100.0	100.0	100.0

**PTJ2**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	16	100.0	100.0	100.0

**PTJ3**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> Ya	16	100.0	100.0	100.0

## Lampiran 9

Hasil olahan data SPSS unit kerja divisi Sumber Daya Manusia (SDM) mengenai *Good Corporate Governance*

### Frequency

#### Statistics

		Umur Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja
N	Valid	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0

### Frequency Table

#### Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	8.3	8.3	8.3
	29	1	8.3	8.3	16.7
	32	1	8.3	8.3	25.0
	33	1	8.3	8.3	33.3
	34	1	8.3	8.3	41.7
	36	1	8.3	8.3	50.0
	37	2	16.7	16.7	66.7
	46	3	25.0	25.0	91.7
	54	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	





**Frequency Table****T1**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Ya	12	100.0	100.0	100.0

**T2**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak	2	16.7	16.7	16.7
	Ya	10	83.3	83.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

**T3**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak	2	16.7	16.7	16.7
	Ya	10	83.3	83.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

**KM1**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Ya	12	100.0	100.0	100.0

**KM2**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Ya	12	100.0	100.0	100.0

**AK1**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Ya	12	100.0	100.0	100.0

**AK2**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Ya	12	100.0	100.0	100.0

**AK3**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Ya	12	100.0	100.0	100.0

**KT1**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak	1	8.3	8.3	8.3
	Ya	11	91.7	91.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

**KT2**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Ya	12	100.0	100.0	100.0

**KT3**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak	1	8.3	8.3	8.3
	Ya	11	91.7	91.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

**PTJ1**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak	4	33.3	33.3	33.3
	Ya	8	66.7	66.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

**PTJ2**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak	7	58.3	58.3	58.3
	Ya	5	41.7	41.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

**PTJ3**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Ya	12	100.0	100.0	100.0